

**PERFORMA AYAM BROILER YANG DI BERI TEPUNG DAUN SUNGKAI
(*Peronema canescens* Jack) SEBAGAI *FEED ADDITIVE* DALAM RANSUM**Suky Lestari¹, Betty Herlina, Syintia Dwi Agustin³¹²³ Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Musi RawasCo-author : bettyherlina1965@gmail.com

Diterima : 4 Juli 2025 Disetujui : 7 Juli 2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana berat badan ayam broiler dipengaruhi oleh penambahan bubuk daun sungkai (*Peronema canescens* Jack) sebagai suplemen pakan. Penelitian ini dilakukan di Desa Marga Rahayu, Jalan Amula Rahayu RT.07, Kecamatan Lubuklinggau Selatan II. Dari Januari hingga Februari 2025, ayam broiler dipelihara selama 35 hari pada ketinggian sekitar 142 meter di atas permukaan laut. P0: 0% (daun sungkai), P1: 0,25% (serbuk daun sungkai), P2: 0,5% (serbuk daun sungkai), P3: 0,75% (serbuk daun sungkai), P4: 1% (serbuk daun sungkai), dan P5: 1,25% (serbuk daun sungkai) merupakan enam kelompok perlakuan dengan empat ulangan yang membentuk rancangan acak lengkap (CRD) dalam penelitian ini. Uji DMRT digunakan untuk menentukan apakah perlakuan memiliki dampak yang signifikan hingga sangat signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada dampak yang signifikan (P0.05) pada semua parameter kinerja ayam broiler yang diberi suplemen pakan berupa bubuk daun sungkai (*Peronema canescens* jack). Berdasarkan hasil penelitian, asupan pakan, pertumbuhan berat badan, rasio konversi pakan, mortalitas, dan indeks kinerja ayam broiler tidak mengalami peningkatan ketika bubuk daun sungkai (*Peronema canescens* jack) ditambahkan ke dalam diet hingga tingkat 1,25%.

Kata kunci : Ayam Broiler, Performa, Tepung Daun Sungkai.

ABSTRACT

The purpose of this research is to ascertain how the carcass weight of broiler chickens is affected when sungkai leaf powder (*Peronema canescens* Jack) is added as a feed supplement. The research was carried out at Lubuklinggau Selatan II District's Marga Rahayu Village, Jalan Amula Rahayu RT.07. From January to February of 2025, the broiler chicks were raised for 35 days at an altitude of around 142 meters above sea level. P0: 0% (sungkai leaves), P1: 0.25% (sungkai leaf powder), P2: 0.5% (sungkai leaf powder), P3: 0.75% (sungkai leaf powder), P4: 1% (sungkai leaf powder), and P5: 1.25% (sungkai leaf powder) were the six treatment groups with four replicates that made up this study's completely randomized design (CRD). A DMRT test was used to determine if the therapies had substantial to very significant impacts. The study's findings show that there was no significant (P0.05) impact on any of the measures pertaining to the performance of broiler chickens given sungkai leaf powder (*Peronema canescens* jack) as a feed supplement. According to the study's findings, feed intake, body weight growth, feed conversion ratio, mortality, and broiler chicken performance index have not improved when sungkai leaf powder (*Peronema canescens* jack) is added to the diet up to a level of 1.25%.

Keywords: Broiler chicken, performance, sungkai leaf flour.**PENDAHULUAN**

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v17i2.7698>

Peningkatan kesejahteraan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi untuk kesehatan telah menyebabkan peningkatan permintaan protein hewani setiap tahun. Daging unggas merupakan salah satu makanan yang paling diminati dan salah satu sumber nutrisi paling lengkap dalam diet berbasis hewani (Jaturasitha, 2004). Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan (2024) melaporkan bahwa kebutuhan ayam broiler di provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2023 sebanyak 111.911.551 dan pada tahun 2024 mengalami penurunan yaitu sebanyak 110.193.702 ekor, kota Lubuklingau melaporkan bahwa kebutuhan ayam broiler pada tahun 2021 sebanyak 110.078,14 ekor dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebanyak 123.689,50 ekor, bahkan di tahun 2023 mengalami peningkatan yang sangat pesat yaitu sebanyak 140.226,90 ekor. Sedangkan di kabupaten Musi Rawas kebutuhan ayam broiler pada tahun 2021 sebanyak 3.651.202,50 ekor, tahun 2022 mengalami kenaikan yaitu sebanyak 4.031.356,00 ekor.

Ayam broiler adalah salah satu jenis unggas yang sangat diminati oleh masyarakat umum. Selain menjadi sumber protein hewani yang penting, ayam broiler juga memiliki harga yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Selain itu, masyarakat kini lebih memprioritaskan konsumsi ayam broiler karena dagingnya yang lezat. Pertumbuhan yang optimal sangat dipengaruhi oleh kualitas pakan, manajemen pemeliharaan, dan kondisi lingkungan. Selain itu, performa pertumbuhan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, seperti genetik dan status kesehatan ayam (Zuidhof *et al.*, 2014).

Secara umum, performa pertumbuhan diukur melalui beberapa parameter, antara lain berat badan, konsumsi pakan, dan konversi pakan. Pencapaian performa yang optimal memerlukan manajemen nutrisi yang tepat, lingkungan kandang yang nyaman, serta kontrol kesehatan yang baik. Menurut Leeson dan Summers (2010), perkembangan teknologi pakan dan sistem manajemen yang lebih baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan performa pertumbuhan ayam broiler dalam beberapa

dekade terakhir. Secara ekonomis layak, ayam broiler menyediakan daging yang lembut dan berkualitas tinggi, tumbuh dengan cepat, memiliki tingkat konversi pakan yang tinggi, dan siap untuk disembelih pada usia yang relatif muda (Fatah, 2010).

Salah satu *feed additive* alami yang memiliki kandungan bahan kimia yang hampir sama dengan daun sirsak adalah daun sungkai. Tepung daun sungkai mengandung beberapa golongan senyawa. Daun sungkai (*Peronema canescens* Jack), yang telah dikenal secara tradisional di beberapa daerah sebagai tanaman obat, memiliki potensi sebagai salah satu sumber aditif alami dalam pakan ternak (Diaz-Sanchez *et al.*, 2015).

Daun sungkai mengandung berbagai senyawa bioaktif seperti *flavonoid*, *saponin*, dan *tanin* yang diketahui memiliki sifat antimikroba, antioksidan, dan imunostimulan (Novita *et al.*, 2025). Senyawa-senyawa tersebut berpotensi meningkatkan kesehatan pencernaan ayam broiler dan memperkuat sistem imunitasnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi penyerapan nutrisi dan performa pertumbuhan.

Penggunaan tepung daun sungkai sebagai bahan tambahan dalam ransum ayam broiler diharapkan dapat memberikan manfaat, seperti peningkatan berat badan harian, efisiensi konversi pakan, serta pengurangan angka kematian. Beberapa penelitian awal menunjukkan bahwa senyawa fitokimia dalam daun sungkai dapat memperbaiki metabolisme pakan, mengurangi stres oksidatif, dan meningkatkan keseimbangan mikroba usus pada unggas, yang sangat penting dalam proses pertumbuhan.

Jenis tumbuhan yang mengandung khasiat obat alamik (fitobiotik) adalah tumbuhan sirsak terutama yang terdapat dalam daun sirsak yang memiliki khasiat hampir sama dengan daun sungkai, Flavonoid, alkaloid acetogenin, annona asimisin, saponin, dan annan bulatacin merupakan beberapa senyawa yang terdapat dalam daun sirsak (Ardi 2013). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rohman, N. dkk. (2016), penambahan 1%

DOI: <https://doi.org/10.32534/jkd.v17i2.7698>

bubuk daun sirsak (*Annona muricata* Linn) ke dalam pakan mengurangi berat kantung dan pankreas sambil meningkatkan berat usus dan lambung. Mengingat konteks di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung daun sungkai (*Peronema canescens* Jack) dalam pakan terhadap performa pertumbuhan ayam broiler.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Jl. Amula Rahayu Rt.07 Kelurahan, Marga Rahayu Kecamatan LubukLinggau Selatan II. Mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2025 dengan ketinggian 142 mdpl.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah : DOC, Tepung daun sungkai, sekam. Sedangkan alat yang digunakan : Kandang panggung model postal dengan alas liter, Tempat pakan, Tempat minum, thermometer, Lampu pijar 5 watt, Kabel, Timbangan digital (Clatina gravitel) dengan Kapasitas 2kg, Gergaji, Paku, Papan triplek, Palu, Meteran, Kamera Hp, Plastik berwarna hitam, Blender, Gunting, Spidol dan Alat tulis.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimental dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL) non faktorial yang terdiri dari 6 perlakuan dan 4 ulangan. Adapun susunan perlakuannya sebagai berikut:

P0 = 0 % daun sungkai (kontrol)

P1 = 0,25% Tepung daun sungkai /kg
ransum

P2 = 0,5% Tepung daun sungkai /kg
ransum

P3 = 0,75% Tepung daun sungkai /kg
ransum

P4 = 1% Tepung daun sungkai /kg ransum

P5 = 1,25% Tepung daun sungkai /kg
ransum

Pembuatan Tepung Daun Sungkai

Daun sungkai di ambil dari desa T2
Purwakarya, kecamatan

Purwodadi, kabupaten Musi Rawas, kemudian daun sungkai di lakukan pengeringan di bawah sinar matahari sampai kering di perkirakan selama 3-4 hari dan kemudian dilakukan penembukan kasar dengan lesung dan setelah itu daun sungkai yang telah di tumbuk lalu di giling menggunakan blender selanjutnya melakukan pengayaan daun sungkai sehingga menjadi tepung (Sukadirman *et al* 2000).

Perubahan yang Diamati

Perubahan-perubahan berikut ini ditemukan dalam studi ini:

Konsumsi Pakan (g/ekor/minggu)

Dengan mengurangi jumlah pakan yang diberikan dari jumlah pakan yang tersisa, dapat dihitung konsumsi pakan. Jumlah pakan yang diberikan dikurangi jumlah pakan yang tersisa disebut sebagai konsumsi pakan. Pada penelitian ini menggunakan rumus menurut (Rusli et al.2019):

$$\text{Konsumsi Pakan} = \frac{\text{jumlah pakan yang di berikan (g)} - \text{jumlah pakan sisa (g)}}{\text{jumlah ayam broiler (ekor)}}$$

Pertambahan bobot badan (PBB)
(g/ekor/minggu)

Menimbang ayam betina sekali seminggu dan menghitung selisih berat badan mereka pada akhir setiap minggu dengan berat badan mereka pada minggu sebelumnya memungkinkan kami untuk menentukan peningkatan berat badan mereka. Gunakan rumus berikut (Nugraha dkk. 2017):

$$PBB = \frac{BB_t(g) - (BB_{t-1})(g)}{\text{jumlah ayam broiler}}$$

Konversi Ransum

Perbandingan antara jumlah pakan yang dikonsumsi dalam seminggu dengan kenaikan berat badan pada minggu yang sama dikenal sebagai konversi pakan. Rumus sebagai berikut (Rusli *et al* 2019)

$$\frac{\text{Konversi ransum}}{\text{Konsumsi ransum (gram)}} = \frac{PBB(gram)}{PBB(gram)}$$

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v17i2.7698>

Mortalitas/Deplesi (%)

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja peternak ayam broiler adalah mortalitas, atau kematian. Pada ayam broiler, tingkat mortalitas yang tinggi sering terjadi pada tahap awal atau tahap starter dan kemudian menurun pada tahap akhir atau tahap finisher. Dengan menggunakan rumus berikut, tingkat mortalitas dihitung sebagai rasio antara jumlah ayam yang mati dengan jumlah ayam yang dipelihara (Sadiah dkk., 2015):

Mortalitas (%) =
$$\frac{\text{jumlah ayam broiler yang mati (e)}}{\text{jumlah populasi awal (e)}} \times 100\%$$

Rumus berikut digunakan untuk menentukan indeks kinerja produksi (IP) ayam broiler (Fadilah dkk 2007):

Tabel 1. Data tabulasi pada perlakuan penambahan Tepung Daun Sungkai (*Peronema canescens* Jack) sebagai *Feed Additive* dalam Ransum Terhadap Bobt Karkas Ayam Boiler

| No | Peubah Yang Diamati | Perlakuan | | | | | |
|----|---------------------|---------------|---------------|----------------|---------------|---------------|---------------|
| | | P0 | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 |
| 1. | Konsumsi Ransum (g) | 476,00± 74,25 | 437,76± 26,33 | 478,50± 74,66 | 440,05± 26,47 | 441,45± 26,59 | 481,62± 75,28 |
| 2. | PBB (g) | 311,67± 37,05 | 305,00± 28,34 | 288,25 ± 20,71 | 321,83± 22,65 | 328,09± 14,71 | 330,75 ±22,71 |
| 3. | Konversi Ransum | 1,54 ± 0,20 | 1,44±0,09 | 1,67±0,35 | 1,37±0,04 | 1,35±0,14 | 1,45±0,15 |
| 4. | Mortalitas (%) | 12,50 | 6,25 | 18,75 | 6,25 | 6,25 | 18,25 |
| 5. | IP | 222,3 | | | | | |

Keterangan : P0 tanpa tepung daun sungkai, P1 =0,25% tepung daun sungkai dan ransum komersil, P2 0,5% tepung daun sungkai dan ransum komersil, P3 = 0,75% tepung daun sungkai dan ransum komersil, P4 = 1%tepung daun sungkai dan ransum komersil, P5 =1,25% tepung daun sungkai dan ransum komersil.

Konsumsi Ransum (g)

Analisis variansi menunjukkan bahwa asupan pakan ayam broiler tidak terpengaruh secara signifikan oleh perlakuan bubuk daun sungkai (P>0,05). Hal ini kemungkinan disebabkan karena pakan yang digunakan dalam setiap perlakuan memiliki nilai gizi yang sama, dan palatabilitas setiap perlakuan tidak terpengaruh oleh perubahan tekstur atau aroma yang signifikan. Menurut Edi dkk. (2018), asupan pakan merupakan parameter

IP =
$$\frac{\text{presentase ayam hidup- berat rata-rata}}{\text{konversi ransum x umur panen}}$$

X 100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis variansi pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pemberian bubuk daun sungkai tidak memiliki dampak yang signifikan pada parameter mana pun (P>0,05). Tabel 4 menampilkan data terperinci tentang dampak pemberian bubuk daun sungkai pada semua variabel yang diamati.

penting untuk menentukan seberapa baik pakan mempengaruhi kinerja ayam. Faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi ransum antara lain rasa, aroma, tekstur, serta keseimbangan nutrien dalam ransum. Pada penelitian ini rata-rata konsumsi pakan yaitu 440,05- 481,62 g. Hasil yang didapat lebih rendah dari penelitian yang dilakukan oleh Balqis *et al* (2022) yaitu rata-rata konsumsi yaitu 3045,83-3262,09 g/ekor ayam broiler yang diberikan tepung daun pepaya dan multi enzim dalam ransum. Hasil penelitian

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v17i2.7698>

menunjukkan bahwa pemberian tepung daun sungkai (*Peronema canescens*) dalam ransum sebagai *feed additive* tidak berpengaruh nyata terhadap konsumsi pakan ayam broiler. Hal ini diduga bahwa tepung daun sungkai pada level pemberian yang digunakan dalam penelitian ini masih dapat diterima oleh ayam broiler tanpa menurunkan palatabilitas pakan.

Penambahan bahan pakan alternatif seperti tanaman herbal umumnya menimbulkan kekhawatiran terhadap palatabilitas, terutama jika mengandung senyawa metabolit sekunder seperti tanin, saponin, dan flavonoid. Tepung daun sungkai diketahui mengandung senyawa bioaktif yang bersifat antibakteri dan antioksidan (Simanjuntak *et al.*, 2021). Meskipun senyawa tersebut dapat bertindak sebagai *antinutritional factors* pada konsentrasi tinggi, pada level tertentu justru dapat memberikan efek positif terhadap mikroflora usus dan kesehatan saluran pencernaan ayam broiler. Dalam penelitian ini, level pemberian tepung daun sungkai yang digunakan masih berada dalam batas aman, sehingga tidak menimbulkan efek negatif terhadap nafsu makan maupun aktivitas konsumsi pakan. Menurut Putra *et al.*, (2023) menyatakan bahwa menggunakan bahan nabati sebagai *feed additive* dengan konsentrasi tertentu tidak selalu berdampak signifikan pada konsumsi pakan tetapi lebih memberikan efek pada parameter lain seperti efisiensi pakan atau kualitas karkas.

Pertambahan Bobot Badan (g)

Berdasarkan hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pemberian tepung daun sungkai berpengaruh tidak nyata terhadap ($P>0,05$) terhadap pertambahan bobot badan ayam broiler. Hal ini diduga karena faktor kandungan nutrisi yang tidak cukup lengkap, keberadaan senyawa anti-nutrisi, ketidakseimbangan pakan, serta dosis dan jangka waktu pemberian yang tidak optimal. Menurut Lestari dkk. (2016), konsumsi pakan memiliki dampak tidak langsung terhadap berat badan hidup karena memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan berat badan. Berdasarkan hasil

penelitian ini, level pemberian tepung daun sungkai yang digunakan belum cukup efektif dalam meningkatkan efisiensi pertumbuhan secara signifikan, meskipun tidak memberikan efek negatif terhadap performa ayam. Tidak nyatanya pengaruh pembuatan tepung daun sungkai bisa disebabkan oleh efisiensi metabolisme dan pertumbuhan ayam secara signifikan dalam pemeliharaan.

Peningkatan berat badan rata-rata dalam penelitian ini berkisar antara 288,25 dan 330,75 g. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian Razak dkk. (2016), yang menemukan bahwa ayam broiler yang diberi bubuk daun sirih mengalami peningkatan berat badan rata-rata sebesar 47,53–72,22 g per ekor. Hal ini diduga bahwa penambahan tepung daun sungkai pada level tertentu tidak cukup kuat untuk memengaruhi efisiensi metabolisme dan pertumbuhan ayam secara signifikan dalam periode pemeliharaan.

Pertambahan bobot badan merupakan salah satu parameter utama dalam mengevaluasi performa produksi ayam broiler. Faktor-faktor yang memengaruhi pertambahan bobot badan antara lain konsumsi ransum, kualitas nutrisi pakan, efisiensi konversi pakan, serta kondisi kesehatan saluran pencernaan. Dalam penelitian ini, karena konsumsi ransum antar perlakuan tidak berbeda nyata, maka pertambahan bobot badan yang juga tidak berbeda nyata mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan dalam pemanfaatan nutrisi di antara kelompok ayam broiler yang diberi tepung daun sungkai dan kelompok kontrol.

Tepung daun sungkai mengandung senyawa fitokimia seperti flavonoid, tanin, dan saponin yang dikenal memiliki efek antibakteri dan antioksidan. Senyawa-senyawa ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan saluran pencernaan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada dosis dan cara pemberian.

Penelitian serupa oleh Gustina dan Sinaga *et al.* (2022) menunjukkan bahwa penggunaan tanaman herbal sebagai *feed additive* seperti daun sirih, atau daun pepaya tidak selalu menghasilkan peningkatan pertambahan bobot badan,

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v17i2.7698>

terutama jika level penggunaannya masih dalam kisaran yang tergolong rendah ($\leq 3\%$). Hal ini karena efek fisiologis dari senyawa bioaktif tersebut lebih dominan dalam mendukung kesehatan saluran pencernaan dibandingkan secara langsung meningkatkan laju pertumbuhan. Selain itu, menurut Filawati *et al.* (2024), penggunaan *feed additive* berbasis tanaman berfungsi lebih optimal ketika dikombinasikan dengan strategi manajemen pakan dan lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, meskipun tepung daun sungkai tidak menurunkan performa ayam, peningkatan bobot badan yang signifikan kemungkinan memerlukan pendekatan kombinatorial atau peningkatan level pemberian yang terukur.

Konversi Ransum

Salah satu metrik penting yang menunjukkan seberapa baik pakan digunakan untuk membangun berat badan adalah konversi pakan. Efisiensi pakan yang tinggi, atau kemampuan ayam untuk mengubah pakan menjadi daging secara optimal, ditandai dengan angka yang rendah. Dari hasil analisis variansi, terlihat bahwa konversi pakan ayam broiler tidak terpengaruh secara signifikan ($P > 0,05$) oleh perlakuan bubuk daun sungkai. Hal ini diduga bahwa di tepung daun sungkai mengandung anti-nutrisi yang mempengaruhi penyerapan nutrisi. Sesuai dengan pendapat Mahendra *et al.* (2005) bahwa tannin dan saponin mampu mengurangi aktivitas enzim pencernaan, mempersulit penyerapan nutrisi penting. Senyawa bioaktif yang terkandung dalam daun sungkai, seperti tanin dan flavonoid, meskipun memiliki potensi efek antimikroba dan antioksidan, belum memberikan efek positif yang signifikan pada proses pencernaan dan metabolisme pakan dalam kondisi dosis yang digunakan. Selain itu, tanaman herbal pada umumnya memerlukan dosis dan formulasi yang tepat agar dapat berkontribusi meningkatkan efisiensi pakan.

Pada penelitian ini rata-rata konversi ransum yaitu 1,35 – 1,67. Hasilnya kurang menguntungkan dibandingkan dengan penelitian Al Fajar dkk. (2019), yang menemukan bahwa ayam

broiler yang diberi pakan daun sirsak memiliki rasio konversi pakan rata-rata sebesar 1,60 hingga 2,27. Menurut temuan studi tersebut, rasio konversi pakan ayam broiler tidak terpengaruh secara signifikan oleh penambahan bubuk daun sungkai (*Peronema canescens*) ke dalam pakan sebagai suplemen pakan. Hal ini diduga bahwa penambahan tepung daun sungkai tidak mampu meningkatkan efisiensi pemanfaatan pakan secara nyata.

Milawati *et al.* (2024) menunjukkan bahwa meskipun beberapa herbal sebagai *feed additive* dapat memperbaiki kesehatan usus dan status imun, efeknya terhadap konversi pakan masih bervariasi dan tergantung pada konsentrasi serta durasi pemberian. Oleh karena itu, penggunaan tepung daun sungkai sebagai tambahan pakan dapat dianggap aman dan tidak mengganggu, namun belum dapat diandalkan untuk meningkatkan efisiensi konversi pakan pada ayam broiler.

Menurut Malvin *et al.* (2020), efektivitas *feed additive* berbasis tanaman sangat dipengaruhi oleh kualitas nutrisi dasar ransum, umur ayam, serta dosis dan waktu pemberian. Dalam penelitian ini, karena ransum dasar yang digunakan telah memenuhi standar kebutuhan nutrisi ayam broiler, maka tambahan tepung daun sungkai tidak memberikan kontribusi yang cukup kuat untuk menurunkan nilai konversi pakan secara signifikan.

Mortalitas

Mortalitas ayam broiler merupakan parameter penting dalam evaluasi keberhasilan pemeliharaan dan efisiensi produksi. Mortalitas yang rendah menandakan bahwa manajemen pemeliharaan, termasuk aspek pakan dan lingkungan, berjalan dengan baik. Pada perlakuan P1, P3 dan P4 memiliki nilai kematian atau mortalitas terendah yaitu 6,25% sedangkan untuk perlakuan P2 dan P5 memiliki nilai kematian atau mortalitas tertinggi yaitu 18,75%. Tingginya mortalitas ayam broiler pada pemberian tepung daun sungkai dengan konsentrasi P2 (0,50%) dan P5 (1,25%) diduga disebabkan oleh efek toksik dari senyawa bioaktif yang

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v17i2.7698>

mengganggu fungsi fisiologis dan metabolisme ayam. Agriani (2024) menyatakan bahwa penggunaan tanaman herbal dalam pakan ayam broiler, penting untuk mempertimbangkan bahwa efek toksik dapat terjadi jika dosis yang diberikan melebihi ambang batas toleransi.

Menurut Mahasneh *et al.* (2024), daun sungkai juga mengandung senyawa antioksidan yang dapat membantu mengurangi stres oksidatif pada ayam, terutama dalam kondisi lingkungan tropis yang panas. Stres oksidatif merupakan salah satu faktor pemicu mortalitas pada ayam broiler yang tumbuh cepat. Dengan menurunnya stres, risiko kematian dapat ditekan meskipun tidak selalu menunjukkan perbedaan nyata secara statistik.

Indeks Performa (IP)

Pada penelitian ini diperoleh nilai Indeks Performa (IP) sebesar 222,3 yang mana masuk dalam kategori kurang. Hal ini diyakini disebabkan karena daun sungkai

mengandung flavonoid dan tanin, yang merupakan anti-nutrien yang memiliki sedikit pengaruh terhadap pertumbuhan berat badan. Hal ini sejalan dengan temuan Wahid dkk. (2023), yang menyatakan bahwa beberapa faktor, termasuk usia panen, konversi pakan, berat rata-rata, dan deplesi, mempengaruhi nilai IP. Salah satu indikator kinerja peternak ayam broiler adalah Indeks Kinerja (Laili dkk., 2022). Semakin efisien pakan digunakan, semakin tinggi nilai Indeks Kinerja (Sumarno dkk., 2022). Nilai IP ayam broiler tergolong menjadi lima kelompok, yang kurang dari 300 tergolong dalam kategori kurang, 301-325 kategori cukup, kisaran dalam 326-350 tergolong dalam kategori baik, kisaran 351-400 tergolong dalam kategori sangat baik dan kisaran IP di atas 400 tergolong dalam kategori istimewa (Maharatih *et al.*, 2017). Hasil penelitian ini lebih tinggi dari penelitian Horhoruw & Rajab (2019) dengan pemberian feed additif curcumin dan *Capsicum annum* L memperoleh nilai rata-rata IP yaitu 204-239.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fajar, M.Z., Induk, O. and Yusuf, R., 2019. Pemanfaatan daun sirsak (*Annona muricata* L.) sebagai feed additive terhadap konsumsi pakan, PBB, FCR dan lemak abdominal pada ayam broiler. *Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis*, 2(1), pp.43-49.
- Angriani, R., 2024. Pemanfaatan Tepung Daun Singkong Pada Pakan Unggas. *Jurnal Peternakan Borneo*, 3(2), pp.22-29.
- Balqis, N., Sigit, M. and Akbar, M., 2022, April. Pengaruh penambahan tepung daun pepaya (*Carica Papaya* L.) dan multi enzim dalam ransum terhadap performa produksi ayam broiler. In *Prosiding SENACENTER (Seminar Nasional Cendekia Peternakan)* (Vol. 1, No. 1).
- Diaz-Sanchez, S., D'Souza, D., Biswas, D., dan Hanning, I. 2015. Botanical alternatives to antibiotics for use in organic poultry production. *Poultry Science*. 94(6): 1419-1430
- Edi, D.N., Natsir, M.H. and Djunaidi, I., 2018. Pengaruh penambahan ekstrak daun jati (*tectona grandis* linn. F) dalam pakan terhadap performa ayam petelur. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis*. 1(1): 34-44.
- Fadilah R. 2007. Beternak Unggas Bebas Flu Burung. Agromedia. Jakarta
- Fatah, M.A., 2010. Budidaya Ayam Broiler. Penebar Swadaya. Jakarta
- Filawati, F., Handoko, H., Alwi, Y., Yusrizal, Y. and Sumadja, W.A., 2024. Pemanfaatan Tepung Kemangi Sebagai Pakan Tambahan Pada Ayam Kampung Super di

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v17i2.7698>

- Desa Tangkit Baru Kabupaten Muara Jambi. *Jurnal Pengabdian Aplikasi Teknologi dan Ilmu*, 1(2), pp.57-61.
- Horhoruw, W.M. and Rajab, R., 2019. Bobot potong, karkas, giblet dan lemak abdominal ayam broiler yang diberi gula merah dan kunyit dalam air minum sebagai feed additive. *Agrinimal Jurnal Ilmu Ternak Dan Tanaman*, 7(2), pp.53-58.
- Jaturasitha, 2004. Tanaman Obat Familia Zingiberaceae. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Industri. Bogor.
- Laili, A. R., Damayanti, R., Setiawan, B., & Hidanah, S. 2022. Comparison of Broiler Performance in Closed House and Open House Systems in Trenggalek. *Journal of Applied Veterinary Science And Technology*. 3(1) : 6–11.
- Leeson, S. and J. D. Summers. 2005. Commercial Poultry Nutrition. Ed ke-3. University Books, Canada.
- Lestari, S., Setiyawan, H. and Setiadi, A., 2016. Income Over Feed Cost Pada Ayam Lohman Unsexing Yang Diberi Pakan Mengandung Gulma Air Salvinia Molesta (Income Over Feed Cost of Unsexed Lohman Rearing Fed with Duck Weed S. Molesta Containing Formula). *Animal Agriculture Journal*, 3(2), pp.135-146.
- Gustina, S. and Sinaga, K., 2022. Pengaruh Kombinasi Ekstrak Tumbuhan Obat Sebagai Feed Additive Terhadap Bobot Badan Ayam Broiler. *Jurnal Ilmu Teknologi Ternak Unggul (JITTU)*, 1(1), pp.15-21.
- Maharatih, N. M. D., I W Sukanata, & I P, A. A. 2017. Analisis performance usaha ternak ayam broiler pada model kemitraan dengan sistem open house (studi kasus di Desa Baluk Kecamatan Negara). *Journal of Tropical Animal Science*. 5(2) : 407–416.
- Mahasneh, Z.M., Abuajamieh, M., Abedal-Majed, M.A., Al-Qaisi, M., Abdelqader, A. and Al-Fataftah, A.R.A., 2024. Effects of medical plants on alleviating the effects of heat stress on chickens. *Poultry Science*, 103(3), p.103391.
- Mahendra, A.G., Wajdi, M.F. and Muwahhid, B., 2024. Pengaruh Pemberian Ramuan Herbal Plus Pada Air Minum Terhadap konsumsi, Pertambahan Bobot badan, Konversi Pakan Broiler Periode anfinisher. *Dinamika Rekayasa: Jurnal Ilmiah (e-Journal)*, 7(1).
- Malvin, T., Fati, N., Sujatmiko, S., Noor, P.S. and Amir, Y.S., 2020. Pengaruh Pemberian Tanaman Obat Sebagai Feed Additive Dalam Ransum Terhadap Performa dan Organ Pencernaan Ayam Pedaging. *Journal of Livestock and Animal Health*, 3(2), pp.61-67.
- Nilawati, Y.S.A. and Fati, N., Pengaruh Konsumsi Tepung Gambir (*Uncaria gambir* Roxb) Dalam Air Minum Terhadap Performa Broiler. *Wahana Peternakan*. 8 (1) : 48-54
- Novita, R., Suhartanto, B. and Widayati, D.T., 2025, April. Determination of Sungkai Leaf (*Peronema canescens* Jack) As a Natural Antioxidant Using Different Polarities Solvents. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 1482, No. 1, p. 012038). IOP Publishing.
- Razak, A.D., Kiramang, K. and Hidayat, M.N., 2016. Pertambahan bobot badan, konsumsi ransum dan konversi ransum ayam ras pedaging yang diberikan tepung daun sirih (*Piper betle* Linn) sebagai imbuhan

DOI : <https://doi.org/10.32534/jkd.v17i2.7698>

- pakan. *Jurnal ilmu dan industri peternakan*, 3(1).
- Rohmah, N., Tugiyanti, E. and Roesdiyanto, R., 2016. Pengaruh Tepung Daun Sirsak (*Announa muricata* L.) dalam Ransum Terhadap Bobot Usus, Pankreas dan Gizzard Itik Tegal Jantan. *Jurnal Agripet*, 16(2), pp.140-146.
- Rusli, R., Hidayat, M.N., Rusny, R., Suarda, A., Syam, J. and Astaty, A., 2019. Konsumsi ransum, pertambahan bobot badan dan konversi ransum ayam kampung super yang diberikan ransum mengandung tepung Pistia stratiotes. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*. 5(2) :66-76.
- Sadiah, I.N., 2015. Mortalitas embrio dan daya tetas itik lokal (*Anas* sp.) berdasarkan pola pengaturan temperatur mesin tetas. *Students e-Journal*, 4(3).
- Simanjuntak, P., Hutagalung, A. M., & Sitorus, P. (2021). "Uji fitokimia dan aktivitas antibakteri ekstrak daun sungkai terhadap *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*." *Jurnal Kimia dan Kesehatan*, 7(1), 12-20.
- Sumarno, Yatnonius, W., & Nonok, S. 2022. Kajian performa produksi ayam Pedaging pada sistem kandang closed house dan open house. *Jurnal Agriekstensi*, 21(1), 42–50
- Wahid, A., Nazir, A., Gusti, S.K. and Syafria, F., 2023. Pengelompokan Keberhasilan Produksi Peternak Ayam Broiler di Riau Berdasarkan Index Performance Menggunakan K-Means. *Techno. com*, 22(1).
- Zuidhof, M.J., BL. Scheider, V.L. Carney, D.R. Korver, and F.E. Robinson. 2014. Growth, efficiency and yield of commercial broilers from 1957, 1978 and 2005. *Poult. Sci.* 93(12): 2970-2982.